

**Analisis Sistem Klaim Asuransi Pertanian Perfektif Etika Bisnis Islam
(Studi Pada Kelompok Tani di Kecamatan Kualuh selatan)**

¹Fajar Dwi Ramadhan Sipa,²Fauzi Arif Lubis³Muhammad Syahbudi
¹Dwiramadanfajar@gmail.com, ²lubisfauziarif@gmail.com,
³bode.aries@uinsu.ac.id

¹Mahasiswa, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²Dosen, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³Dosen, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. Wiliem Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang,
Sumatera Utara 20731

Abstract

In general, the purpose of insurance for the agricultural sector is to provide protection or reimbursement against the risk of crop failure due to pests, diseases, or natural disasters. Currently the insurance business is not focused on life insurance, health insurance, or education insurance, but there is insurance for agriculture, namely rice farming insurance (autp). In Insurance, the insurance claim system is a method or method of paying compensation in the event of a loss in something that is insured, but the insurer has the right to determine how to pay compensation to the insured with the terms and mechanisms provided by the insured. However, the insurance business system offered by the insurer must be in accordance with Islamic business ethics as well as morality, containing concrete values and norms that guide and guide human life in all life. Ethics as a critical and rational reflection helps humans act freely, but can be held accountable. This study aims to analyze how the agricultural insurance compensation system works and whether the Claim System is in accordance with Islamic business ethics, a study of existing Lubung Desa farmer groups in Sei Dua Village, Kualuh Selatan District, using a qualitative research method.

Keywords: Agricultural Insurance, Claim System, Islamic Business Ethics

Latar Belakang

Perkembangan asuransi di dunia umumnya dan khususnya di Indonesia,

terkhusus lagi asuransi syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat seperti halnya perkembangan bank syariah. Kini hampir seluruh perusahaan asuransi konvensional berlomba-lomba untuk membuka cabang dan unit syariah baik di kota besar maupun di berbagai daerah. Masyarakat saat ini juga mulai menyadari betapa pentingnya lembaga keuangan syariah baik itu bank maupun non bank untuk memenuhi transaksi keuangan yang mereka perlukan, Begitu juga bagi pertanian yang ada di Indonesia karena Indonesia merupakan Negara pertanian artinya pertanian sangat memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia

pentingnya pertanian dalam konteks ekonomi di Indonesia tidak perlu lagi diragukan karena mengembangkan sektor pertanian yang sangat berpotensi yang mempunyai keunggulan komparatif akan tidak mudah mengingot dalam banyak pengembangan dalam sektor pertanian di hadapan dengan masalah resiko dan ketidakpastian. Masalah iklim seperti hujan yang tidak menentu dan kemarau panjang, masalah serangan hama atau penyakit tanaman sulit di duga sebelumnya, juga ada masalah seperti bencana alam banjir gempa atau juga masalah kekurangan irigasi dan masih banyak lagi masalah dalam pertanian penyebab gagal panen dan kerugian yang akan di tanggung oleh para petani khususnya para petani padi.

Banyaknya masalah yang akan di hadapi oleh para petani baik itu berhubungan dengan produksi maupun masalah yang akan di hadapi ketika pemasaran dari hasil pertaniannya yang sudah terhitung berhasil maupun juga masalah yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Terlepas dari bagaimana para petani memasarkan hasil pertaniannya di dalam proses memproduksi atau proses tanam para petani tidak mengeluarkan sedikit modal dan tenaga untuk dapat menghasilkan padi dengan hasil yang baik, sangat besar sekali resiko dan ketidakpastian. Dengan adanya system ganti rugi asuransi pertanian mungkin dapat mengurangi dan meminimalisir kerugian yang di tanggung oleh petani ketika proses produksi mengalami kegagalan.

Asuransi syariah dalam Fatwa DSN MUI adalah salah satu usaha yang saling melindungi dan saling tolong menolong di antara beberapa pihak melalui investasi yang berbentuk asset tabarru' yang menggunakan pola pengembalian yang di gunakan untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan prinsip syariah Dengan asuransi inilah pemerintah mengambil peran untuk melindungi para petani Indonesia melalui Jasindo sebagai perantara dari pemerintah untuk melayani para petani khususnya bila terjadi gagal panen menawarkan layanan ganti rugi sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pihak Jasindo. Asuransi pertanian termasuk dalam jenis asuransi kerugian, karena timbul dari peristiwa yang tidak pasti, yakni ketidakpastian iklim yang sering menyebabkan gagal panen pada lahan pertanian terutama pertanian jenis padi. bila terjadi kegagalan panen maka petani yang sudah mendaftar sebagai polis asuransi dapat mengajukan klaim ganti rugi atas gagal panen tersebut. Untuk menjalankan program asuransi pertanian tersebut, pemerintah bekerja sama dengan salah satu perusahaan asuransi milik negara yaitu PT. Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo). Seluruh saham Jasindo dimiliki oleh negara Indonesia.

Asuransi Jasindo sebagai sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bergerak

dibidang usaha asuransi umum. Melalui asuransi Jasindo, pemerintah mengoptimalkan sektor pertanian dengan memberikan layanan asuransi pertanian kepada petani Permentan No 40 tahun 2015 dibuatlah kerjasama antara pemerintah (Menteri Pertanian) dengan perusahaan milik negara yaitu PT. Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo), dengan memberikan fasilitas asuransi pertanian untuk petani, yang disebut dengan Asuransi Usahatani Padi (AUTP). AUTP ini menanggung risiko kegagalan panen akibat bencana alam (banjir, kekeringan dan lain-lain), serangan hama dan penyakit tumbuhan atau organisme pengganggu tumbuhan (OPT)

Resiko yang dijamin dalam AUTP meliputi banjir, kekeringan, serangan hama dan OPT. Hama pada tanaman padi antara lain, wereng coklat, penggerek batang, walang sangit, keong mas, tikus dan ulat grayak. Sedangkan penyakit pada tanaman padi antara lain, tungro, penyakit blas, busuk batang, kerdil rumput, dan kerdil hampa. Serangan hama dan penyakit ini akan mengakibatkan kerusakan yang dapat mengakibatkan gagal panen sehingga petani akan mengalami kerugian. Waktu pendaftaran dapat dimulai paling lambat satu bulan sebelum musim tanam dimulai. Kelompok tani didampingi PPL dan UPTD kecamatan mengisi formulir pendaftaran sesuai dengan formulir yang telah disediakan. Premi Asuransi Usaha Tani Padi saat ini 3 %. Berdasarkan besaran biaya input usaha tani padi sebesar enam juta rupiah per hektar per musim tanam, yaitu sebesar 180 ribu rupiah per hektar per musim tanam. Bantuan pemerintah saat ini sebesar 80% sebesar 144 ribu rupiah per hektar per musim tanam, dan saat ini petani harus membayar premi swadaya 20 % proporsional, sebesar 36 ribu rupiah per hektar per musim tanam. Kelompok tani membayar premi swadaya sebesar 20% proporsional sesuai luas area yang diasuransikan. Bukti transfernya akan diperoleh, untuk kemudian diserahkan kepada petugas asuransi yang akan mengeluarkan bukti asli pembayaran premi swadaya dan sertifikat asuransi kepada kelompok tani. UPTD membuat rekapitulasi peserta asuransi berikut kelengkapannya, bukti pembayaran premi swadaya untuk disampaikan ke dinas pertanian kabupaten atau kota yang menjadi dasar keputusan penetapan peserta asuransi definitif.

Dinas pertanian kabupaten atau kota membuat daftar peserta asuransi definitif, kemudian menyampaikan ke Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian dengan tembusan dinas pertanian propinsi. Dinas pertanian propinsi membuat rekapitulasi dari masing-masing kabupaten atau kota dan menyampaikan ke Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian untuk proses bantuan premi 80 %. Perusahaan asuransi pelaksana akan menagih bantuan premi pemerintah 80% dengan melampirkan rekapitulasi daftar peserta asuransi. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian akan membayar bantuan premi berdasarkan hasil sinkronisasi rekapitulasi peserta asuransi antara usulan dari dinas pertanian kabupaten atau kota dan propinsi dengan daftar rekapitulasi lampiran tagihan dari perusahaan asuransi.

Jika terjadi resiko terhadap tanaman yang diasuransikan, serta kerusakan tanaman atau gagal panen, maka klaim AUTP akan diproses jika memenuhi syarat yang telah ditentukan. Dengan terpenuhinya syarat dan ketentuan klaim, maka pihak perusahaan asuransi akan

membayarkan klaim asuransi melalui transfer bank terhadap rekening kelompok tani. Berdasarkan ketentuan dalam polis klaim akan diperoleh jika, intensitas kerusakan mencapai 75% berdasarkan luas petak alami tanaman padi. Pembayaran klaim untuk luas lahan satu hektar sebesar enam juta rupiah. Pembayaran ganti rugi atas klaim dilaksanakan paling lambat 14 hari kalender sejak Berita Acara Hasil Pemeriksaan Kerusakan. Pembayaran ganti rugi dilaksanakan melalui pemindah bukuan ke rekening. Adapun etika bisnis itu sendiri merupakan ilmu yang membahas tentang usaha komersial dari sudut pandang baik buruk dan salah benar menurut ukuran moral. Sedangkan etika bisnis Islam ialah suatu aturan yang menegaskan suatu bisnis berdasarkan syariat Islam. Terkaitnya prinsip-prinsip etika bisnis Islam yaitu tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, serta tanggung jawab

Menurut Magnis Suseno, etika adalah sebuah ilmu dan bukan ajaran, yang menurutnya adalah etika dalam pengertian kedua. Sebagai ilmu yang terutama menitikberatkan refleksi kritis dan rasional, etika dalam kedua ini mempersoalkan apakah nilai dan norma moral tertentu harus dilaksanakan dalam situasi konkret tertentu yang dihadapi seseorang. Sedangkan menurut Djakfar, etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan al-Qur'an dan Hadits yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnis.

Dari hasil survey, asuransi pertanian saat ini sedang berjalan kelompok tani yang ada di Desa Sei Dua dua Kecamatan Kualauh Kabupaten Labuhan Batu Utara. Para Kelompok Tani diperkenalkan Asuransi Jasindo melalui dinas kabupaten/kota, dan kemudian pihak Jasindo mempromosikan sekaligus mengajak anggota kelompok tani di Desa Sei Dua dua untuk ikut bergabung menjadi peserta AUTP. Peneliti memilih untuk meneliti pada kelompok Tani Di Desa Sei Dua dua kecamatan Kualauh Selatan karena kelompok Tani tersebut dibandingkan dengan kelompok tani yang ada di kecamatan lainnya, kelompok tani yang ada di Desa Sei Dua dua Kecamatan kualauh selatan lebih maju dalam bidang pertaniannya maupun dalam kegiatan-kegiatan dalam kelompok tani. Selain itu juga anggota nya yang lebih cepat tanggap dan kreatif terhadap pertanian. Desa Sei Dua dua Kecamatan Kualuh Selatan merupakan salah satu Desa yang terletak di kabupaten labuhan batu utara yang sebagian besar penduduk nya bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan padi sawah. Desa Sei Dua dua sangat beruntung karena memiliki Luas lahan Kurang Lebih 500 ha Untuk pertanian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari metode metode penelitian, ilmu tentang alat penelitian. Di lingkungan filsafat, logika, di kenal sebagai ilmu tentang alat mencari kebenaran. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental yang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan nya sendiri dan berhubungan dengan orang orang tersebut dalam

bahasanya dalam peristilahan nya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data sebanyak banyak nya melalui hasil pengamatan, penglihatan, dan pendengaran. Kemudian kumpulan data tersebut di olah dan di analisis sekian rupa sehingga dapat melahirkan rumusan teori.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif karena data yang di kumpulkan berupa kata kata atau gambaran, bukan angka. Sebagaimana yang di kemukakan oleh bodgan dan tailor yang di kutip oleh moleong yang mengatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Berupa kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku di minati.

HASIL PENELITIAN

Sejarah Berdinya Kelompok Tani Di kecamatan Kualuh Selatan

Kelompok Tani lumbung Desa terletak di Desa Sei Dua dua Kecamatan kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kelompok tani lumbung Desa sudah berdiri sejak tahun 2000, kelompok tani lumbung desa adalah kelompok tani yang pertama kali berdiri di Desa Sei Dua dua kelompok tani ini berdiri atas masukan dari dinas pertanian Kabupaten Labuhanbatu Utara agar pemerintah dan petani ini memiliki ikatan sehingga pemerintah mudah melakukan pendataan kepada para petani yang ada di desa sidua dua Kecamatan kualuh Selatan.

Kelompok tani lumbung Desa dibentuk oleh Bapak Paris Lubis sebagai ketua sampai saat ini walaupun beberapa kali mengalami reorganisasi dengan pergantian sekretaris dan bendahara saat ini sebagai sekretaris kelompok tani lumbung desa yaitu bapak tukidi dan sebagai bendahara yaitu Ridwan Panjaitan. Bapak tukidi dan Bapak Ridwan sendiri menjabat dari tahun 2010 sampai saat ini. Kelompok tani lumbung desa memiliki anggota 56 orang dengan luas lahan 78 ha, Kelompok tani lumbung Desa memiliki agenda tetap pertemuan Setiap awal akan musim tanam dimulai

Terkadang mereka juga mengadakan pertemuan dadakan mengikuti penyuluhan pertanian kan yang diadakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu Utara, Perkembangan kelompok tani lumbung Desa terus naik hingga pada tahun 2010 mereka mendapatkan bantuan mesin pembajak sawah dan juga pompa air dari pemerintah. Pada tahun 2014 mereka kembali mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa pupuk dan juga mesin pemanen padi bantuan tersebut mereka dapatkan dari pemerintah dengan mengajukan proposal terlebih dahulu. Selain itu, dengan adanya kelompok tani dapat memudahkan petani khususnya anggota untuk mendapatkan pupuk karena mereka dapat membeli pupuk dengan mudah bahkan mereka bisa berhutang dulu untuk mendapatkan pupuk tersebut dan membayarnya setelah panen.

Akibat dari banyaknya petani yang ingin bergabung ke kelompok tani lumbung desa Bapak Paris Lubis menyarankan kepada teman-temannya untuk membentuk kelompok kelompok tani yang baru agar lebih mudah mengkoordinir anggotanya Oleh sebab itu saat ini ini ada 9 kelompok tani yang ada di Desa Sei dua dua Kecamatan kualuh Selatan diantaranya.

Berikut daftar kelompok tani yang ada di Desa Sei Dua dua Kecamatan Kualuh Selatan:

Tabel 4.1
Daftar Kelompok Tani Desa Sei Dua dua Kecamatan Kualuh Selatan

Nama Kel Tani	Kecamatan	Desa	Jumlah Anggota	Total Lahan
Lumbung Desa	Kualuh Selatan	Sei Dua dua	56	78
Tani makmur	Kualuh Selatan	Sei Dua dua	90	56
Karya utama	Kualuh Selatan	Sei Dua dua	104	66
Karya Sehati	Kualuh Selatan	Sei Dua dua	58	32
Nusa Indah	Kualuh Selatan	Sei Dua dua	167	54
Subur Makmur	Kualuh Selatan	Sei Dua dua	130	48
Tani Mulia	Kualuh Selatan	Sei Dua dua	97	35
Wanita karya	Kualuh Selatan	Sei Dua dua	94	48
Tani Sepakat	Kualuh Selatan	Sei Dua dua	56	33

Sumber : Dokumentasi Kelompok Tani Lumbung Desa

Dari 9 Kelompok Tani peneliti hanya meneliti pada kelompok tani lumbung desa karena kelompok tani ini yang pertama kali berdi dan juga anggotanya lebih banyak menjadi peserta Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

Kendala Dalam Pelaksanaan Sistem Klaim Asuransi Pertanian

Mayoritas pekerjaan masyarakat yang ada di kecamatan kualuh Selatan sebenarnya sebagai petani kelapa sawit yang mudah untuk dirawat dan minim kegagalan, namun khusus pada Desa Sei Dua dua mayoritasarganya berprofesi sebagai petani padi mengingat memang areal persawahan di kecamatan kualuh Selatan sebagian besar terletak pada desa sei dua dua, dan sebagian lagi terletak pada Desa Gunung Melayu dan sisanya terletak terpisah yang hanya pertanian milik warga kampung. Dalam kegiatan bertani seringkali tanaman padi milik petani mengalami kerusakan. Baik akibat Serangan hama maupun akibat bencana alam.

Dalam kondisi seperti ini program asuransi pertanian yang ditawarkan oleh pemerintah melalui Dinas Pertanian sangatlah penting bagi petani. Adanya asuransi pertanian dapat sedikit meringankan beban para petani jika tanaman padinya mengalami kerusakan. Melalui Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu Utara

masyarakat Desa Sei Dua Kecamatan Kualuh Selatan pada tahun 2014 diperkenalkan asuransi pertanian yang dikelola oleh asuransi Jasindo.

Menurut Bapak Paris Lubis ketua Kelompok Tani Lumbang Desa “Dengan adanya asuransi pertanian ini diharapkan dapat meringankan beban petani ketika terjadi kerusakan namun dengan begitu tidak serta merta semua petani termasuk dirinya percaya begitu saja kepada asuransi pertanian mengingat banyaknya kasus asuransi yang terjadi walaupun itu bukan asuransi pertanian”

Menurut bapak Jumali ketua kelompok tani karya Sehati berpendapat bahwa “Asuransi pertanian ini kurang penting karena pertanian yang ada di desa

Desa Sei Dua dua tergolong pertanian yang sangat aman mengingat jarang terjadinya kasus gagal panen hingga mengalami kerusakan 75%”.

Dengan rendahnya kepercayaan petani kepada asuransi pertanian maka dari itu peserta asuransi usaha tani padi yang ditawarkan oleh Jasindo melalui pemerintah tidak terlalu banyak namun juga tidak semua petani menolak dengan adanya asuransi pertanian ini khususnya kelompok tani lumbang Desa sebagian besar anggotanya mengikuti asuransi usaha tani padi. Dalam pelaksanaannya Sebelum masa tanam dimulai kira-kira 2 sampai 3 minggu menjelang masa tanam jam calon peserta harus mendaftarkan klaim asuransinya terlebih dahulu kepada ketua kelompok tani. Tidak ada syarat khusus, petani hanya diminta untuk melaporkan Berapa luas lahan yang akan diasuransikan. Kemudian ketua melaporkan data peserta asuransi kepada pihak BP3K (Balai Penyuluhan Pertanian perikanan dan Kehutanan) Kemudian BP3K mensurvei lahan pertanian yang telah didaftarkan dan melaporkannya ke Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu Utara barulah Dinas Pertanian mendaftarkannya ke pihak asuransi Jasindo.

Sebelumnya pihak Jasindo memberikan penjelasan terkait dengan Sistem Klaim yang akan diberikan kepada petani yang tanaman padinya mengalami kerusakan. Premi Asuransi Usaha Tani Padi saat ini 3 %. Berdasarkan besaran biaya input usaha tani padi sebesar enam juta rupiah per hektar per musim tanam, yaitu sebesar 180 ribu rupiah per hektar per musim tanam. Bantuan pemerintah saat ini sebesar 80% sebesar 144 ribu rupiah per hektar per musim tanam, dan saat ini petani harus membayar premi swadaya 20 % proporsional, sebesar 36 ribu rupiah per hektar per musim tanam. Kelompok tani membayar premi swadaya sebesar 20% proporsional sesuai luas area yang diasuransikan.

Bukti transfernya akan diperoleh, untuk kemudian diserahkan kepada petugas asuransi yang akan mengeluarkan bukti asli pembayaran premi swadaya dan sertifikat asuransi kepada kelompok tani. UPTD membuat rekapitulasi peserta asuransi berikut kelengkapannya, bukti pembayaran premi swadaya untuk disampaikan ke dinas pertanian kabupaten atau kota yang menjadi dasar keputusan penetapan peserta asuransi definitif. Namun tidak semua petani memiliki lahan sampai dengan 1 hektar atau 25 rantai. Maka pihak Jasindo menawarkan kepada para petani dengan mekanisme perhitungan yang lebih mudah.

Berikut Ilustrasi Perhitungan Premi dan Klaim Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

Tabel Ilustrasi Perhitungan Premi dan Klaim Asuransi usaha Tani Padi (AUDP)

Luas Lahan		Premi (80%) (Pemerintah)	Premi (20%) (Petani)	Ganti Rugi/Klaim
Rante	Hektar			
1	0,04	Rp5.760,00	Rp1.440,00	Rp240.000,00
1,5	0,06	Rp8.640,00	Rp2.160,00	Rp360.000,00
2	0,08	Rp11.520,00	Rp2.880,00	Rp480.000,00
3	0,12	Rp17.280,00	Rp4.320,00	Rp720.000,00
3,5	0,14	Rp20.160,00	Rp5.040,00	Rp840.000,00
4	0,16	Rp23.040,00	Rp5.760,00	Rp960.000,00
4,5	0,18	Rp25.920,00	Rp6.480,00	Rp1.080.000,00
5	0,2	Rp28.800,00	Rp7.200,00	Rp1.200.000,00
5,5	0,22	Rp31.680,00	Rp7.920,00	Rp1.320.000,00
6	0,24	Rp34.560,00	Rp8.640,00	Rp1.440.000,00
6,5	0,26	Rp37.440,00	Rp9.360,00	Rp1.560.000,00
7	0,28	Rp40.320,00	Rp10.080,00	Rp1.680.000,00
7,5	0,30	Rp43.200,00	Rp10.800,00	Rp1.800.000,00
8	0,32	Rp46.080,00	Rp11.520,00	Rp1.920.000,00
8,5	0,34	Rp48.960,00	Rp12.240,00	Rp2.040.000,00
9	0,36	Rp51.840,00	Rp12.960,00	Rp2.160.000,00
9,5	0,38	Rp54.720,00	Rp13.680,00	Rp2.280.000,00
10	0,4	Rp57.600,00	Rp14.400,00	Rp2.400.000,00
10,5	0,42	Rp60.480,00	Rp 15.120,00	Rp2.520.000,00
11	0,44	Rp63.360,00	Rp15.840,00	Rp2.640.000,00
11,5	0,46	Rp66.240,00	Rp15.560,00	Rp2.760.000,00
12	0,48	Rp69.120,00	Rp17.280,00	Rp2.880.000,00
12,5	0,5	Rp72.000,00	Rp18.000,00	Rp3.000.000,00
13	0,52	Rp74.880,00	Rp18.720,00	Rp3.120.000,00
13,5	0,54	Rp77.760,00	Rp19.440,00	Rp3.240.000,00
14	0,56	Rp80.640,00	Rp20.160,00	Rp3.360.000,00
14,5	0,58	Rp83.520,00	Rp 20.880,00	Rp3.480.000,00
15	0,6	Rp86.400,00	Rp21.600,00	Rp3.600.000,00
15,5	0,62	Rp89.280,00	Rp22.320,00	Rp3.720.000,00
16	0,64	Rp92.160,00	Rp23.040,00	Rp3.840.000,00
16,5	0,66	Rp95.040,00	Rp23.760,00	Rp3.960.000,00
17	0,68	Rp97.920,00	Rp24.480,00	Rp4.080.000,00
17,5	0,7	Rp100.800,00	Rp25.200,00	Rp4.200.000,00
18	0,72	Rp103.680,00	Rp25.920,00	Rp4.320.000,00
18,5	0,74	Rp106.580,00	Rp26.640,00	Rp4.440.000,00
19	0,76	Rp109.440,00	Rp27.360,00	Rp4.560.000,00
19,5	0,78	Rp112.320,00	Rp28.080,00	Rp4.680.000,00
20	0,8	Rp115.200,00	Rp28.800,00	Rp4.800.000,00
20,5	0,82	Rp118.080,00	Rp29.520,00	Rp4.920.000,00
21	0,84	Rp120.960,00	Rp30.240,00	Rp5.040.000,00
21,5	0,86	Rp123.840,00	Rp30.960,00	Rp5.160.000,00
22	0,88	Rp126.720,00	Rp31.680,00	Rp5.280.000,00
22,5	0,9	Rp129.600,00	Rp32.400,00	Rp5.400.000,00
23	0,92	Rp132.480,00	Rp33.120,00	Rp5.520.000,00
23,5	0,94	Rp135.360,00	Rp33.840,00	Rp5.640.000,00

24	0,96	Rp138.240,00	Rp34.560,00	Rp5.760.000,00
24,5	0,98	Rp141.120,00	Rp35280,00	Rp5.880.000,00
25	1	Rp144.000,00	Rp36.000,00	Rp6.000.000,00

Sumber : Jasindo

Menurut bapak Paris Lubis ketua kelompok tani lumbung desa bahwa “kelompok tani ini sudah berjalan 21 tahun yakni dari tahun 2000 hingga sekarang, pada awal 2015 kelompok tani lumbung desa mengikuti program asuransi pertanian yang disarankan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu Utara asuransi tersebut adalah asuransi usaha tani padi salah satu produk asuransi dari jasa asuransi Indonesia atau Biasa disingkat Jasindo. Menurut beliau dengan ikutnya kelompok tani lumbung desa pada asuransi usaha tani Padi ini berharap dapat meringankan beban petani ketika terjadinya kerusakan akibat Serangan hama dan juga bencana alam”

Menurut Bapak Ridwan Panjaitan bendahara kelompok tani lumbung desa “Kebanyakan petani mau mengikuti asuransi usaha tani Padi ini yang ditawarkan oleh pemerintah karena adanya subsidi premi dari pemerintah hingga 80% Oleh sebab itu petani tidak terlalu terbebani untuk membayar premi setiap kali sebelum musim tanam dimulai Beliau juga mengatakan bahwa pemerintah banyak mengambil peran dalam pertanian di kecamatan Kualuh Selatan khususnya di Desa Sei dua dua”

Kelompok tani lumbung Desa mengetahui program asuransi pertanian melalui penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan oleh dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu Utara beserta pihak Jasindo. Dalam kegiatan tersebut kelompok tani lumbung Desa diperkenalkan dengan Asuransi pertanian lalu kemudian dijelaskan Bagaimana asuransi pertanian dapat mengcover ketika petani mengalami gagal panen, sekaligus mengajak untuk bergabung pada asuransi usaha tani padi tersebut. Dengan kemudahan yang mereka dapatkan kan dari mengikuti program asuransi pertanian yakni mendapatkan ganti rugi ketika tanaman padi mengalami kerusakan, tetapi, kekurangan dalam asuransi pertanian tersebut yaitu ketika tanaman mereka mengalami gagal panen dan telah melaporkannya ke pihak Jasindo, Namun menurut pihak Jasindo kebanyakan lahan yang mengalami kerusakan belum mencapai 75%.

Hasil wawancara dengan bapak Paris Lubis Ketua Kelompok Tani lumbung desa beliau mengatakan

“pihak Jasindo hanya membayar ganti rugi atas kerusakan sebesar 75% padahal petani sudah sangat merasa kerusakan yang terjadi mencapai 75%.”

Tabel Daftar Pemegang Polis AUP Kelompok Tani Lumbung Desa

Nama	Luas Lahan	Subsidi pemerintah 80 %	Premi 20%	Klaim
Jalaluddin	16 Rante	Rp89.280,00	Rp22.320,00	Rp3.720.000,00
Efendi Trh	12 Rante	Rp69.120,00	Rp17.280,00	Rp2.880.000,00

Bahran Tjg	16 Rante	Rp89.280,00	Rp22.320,00	Rp3.720.000,00
Tiorlan Siagian	10 Rante	Rp57.600,00	Rp14.400,00	Rp2.400.000,00
Abaon Sagala	12 Rante	Rp69.120,00	Rp17.280,00	Rp2.880.000,00
Paris Lubis	10 Rante	Rp57.600,00	Rp14.400,00	Rp2.400.000,00
Sadirin	12 Rante	Rp69.120,00	Rp17.280,00	Rp2.880.000,00
Tiramayah	10 Rante	Rp57.600,00	Rp14.400,00	Rp2.400.000,00
Toni Sitinjak	10 Rante	Rp57.600,00	Rp14.400,00	Rp2.400.000,00
Samsidah	10 Rante	Rp57.600,00	Rp14.400,00	Rp2.400.000,00
Rosita Tamba	10 Rante	Rp57.600,00	Rp14.400,00	Rp2.400.000,00
Lasmari n snga	9 Rante	Rp51.840,00	Rp12.960,00	Rp2.160.000,00
Herlina Tbn	5 Rante	Rp28.800,00	Rp7.200,00	Rp1.200.000,00
Budi	10 Rante	Rp57.600,00	Rp14.400,00	Rp2.400.000,00
Tiomin ar	12 Rante	Rp69.120,00	Rp17.280,00	Rp2.880.000,00
Tiar	16 Rante	Rp92.160,00	Rp23.040,00	Rp3.840.000,00
Janes Sibarani	13 Rante	Rp74.880,00	Rp18.720,00	Rp3.120.000,00
Junita Sibarani	10 Rante	Rp57.600,00	Rp14.400,00	Rp2.400.000,00
Mulana Siagian	10 Rante	Rp57.600,00	Rp14.400,00	Rp2.400.000,00
Suryadis	10 Rante	Rp57.600,00	Rp14.400,00	Rp2.400.000,00
Misno	10 Rante	Rp57.600,00	Rp14.400,00	Rp2.400.000,00
Rusmila	11 Rante	Rp63.360,00	Rp15.840,00	Rp2.640.000,00
Firman Silaen	13 Rante	Rp74.880,00	Rp18.720,00	Rp3.120.000,00
Abruhh aman	10 Rante	Rp57.600,00	Rp14.400,00	Rp2.400.000,00
Jaihutan	16 Rante	Rp92.160,00	Rp23.040,00	Rp3.840.000,00
Yusdiana	5 Rante	Rp28.800,00	Rp7.200,00	Rp1.200.000,00
Junara Tanjun	5 Rante	Rp28.800,00	Rp7.200,00	Rp1.200.000,00

g				
Nurhayati S	5 Rante	Rp28.800,00	Rp7.200,00	Rp1.200.000,00
Osta Sitinjak	10 Rante	Rp57.600,00	Rp14.400,00	Rp1.400.000,00
Humala	8 Rante	Rp46.080,00	Rp11.520,00	Rp1.920.000,00
Risma	11 Rante	Rp63.360,00	Rp15.840,00	Rp2.640.000,00
Amah	10 Rante	Rp57.600,00	Rp14.400,00	Rp2.400.000,00
Maringan Pjt	10 Rante	Rp57.600,00	Rp14.400,00	Rp2.400.000,00
Satinah	7 Rante	Rp40.320,00	Rp10.080,00	Rp1.680.000,00
Delima	6 Rante	Rp34.560,00	Rp8.640,00	Rp1.440.000,00
Rommel	8 Rante	Rp46.080,00	Rp11.520,00	Rp1.920.000,00
Toni	7 Rante	Rp40.320,00	Rp10.080,00	Rp1.680.000,00
Esa Hutagapol	10 Rante	Rp57.600,00	Rp14.400,00	Rp2.400.000,00
Sinta Sihombing	13 Rante	Rp74.880,00	Rp18.720,00	Rp3.120.000,00

Sumber : Dokumentasi Kelompok Tani Lumbung Desa 2020.

Menurut Bapak Jalaluddin anggota kelompok tani lumbung desa yang menjadi peserta asuransi usaha tani padi Beliau mengatakan bahwa :

“Asuransi yang ditawarkan oleh pemerintah sangatlah penting dan juga dapat meringankan beban petani walaupun pertanian yang ada di Desa Sei Dua dua ini jarang terjadi di kerusakan hingga mencapai 75%, akan tetapi saya mau menjadi peserta karena biaya premi yang dibebankan sangatlah murah karena ditanggung oleh pemerintah ah sebesar 80% Selanjutnya kami meminta juga kepada pemerintah supaya lebih tanggap kepada petani yang mengalami gagal panen atau kerusakan tanaman jika mencapai 75% proses klaim nya harus dipermudah dan pencairannya juga cepat”.

Sejauh asuransi usaha tani padi (AUTP) berjalan di kecamatan kualuh Selatan Desa Sei Dua dua memang belum pernah terjadi kerusakan tanaman secara besar-besaran seperti halnya yang dialami oleh para petani yang ada di kecamatan kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara, di kecamatan kualuh Hilir pertaniannya memang lebih rentan terkena banjir karena areal persawahannya termasuk dalam daerah pesisir karena tidak terlalu jauh dengan laut seperti halnya kasus yang pernah terjadi di kecamatan kualuh Hilir.

Seperti dilansir dari berita online pab Sumut pada tanggal 28 Juni 2021, untuk Kabupaten Labuhanbatu Utara peserta definitif AUTP berjumlah 36 Kelompok Tani

sedangkan yang menerima asuransi usaha Tani padi akibat gagal panen terdiri dari 7 kelompok tani dengan jumlah total uang sejumlah Rp 108.000.000. Kelompok yang menerima outside yaitu kelompok tani Nusa Indah, kelompok tani Makmur, kelompok tani mulia, kelompok tani maju, kelompok tani dhorosha, kelompok tani melati dan kelompok tani berkat Tani Jaya yang berasal dari Kecamatan kwaluh Hilir.

Menurut Bapak tukidi sekretaris kelompok tani lumbung desa

“para petani yang ada di Desa Sei Dua dua ini mengharapkan kepada pemerintah dan juga Jasindo sekiranya dapat menurunkan beban kerusakan kan yang Yang Terjadi kepada para petani kalau kerusakan yang ditanggung hingga mencapai 75% menurutnya sangat jarang terjadi, harapannya pihak Jasindo dapat mengubah kebijakannya yakni akan menanggung dan mengganti kerugian bila terjadi di kerusakan minimal 50%.”

Menurut bapak Adnan Tambunan dari Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu Utara, Beliau mengatakan

“pada kasus kerusakan atau gagal panen pada pertanian di Desa Sei Dua dua Kecamatan kwaluh Selatan itu belum memenuhi syarat untuk ganti rugi asuransi usaha tani padi dari pihak Jasindo dari hasil survei petugas penyuluh lapangan (PPL) banyak lahan petani yang rusak atau mengalami gagal panen disebabkan karena kurang terawatnya tanaman dilihat dari banyaknya rumput liar di sekitar tanaman padi, Beliau juga mengatakan bahwasanya pihak Jasindo sudah memberikan mekanisme yang jelas kepada para petani bahwasanya biaya Jasindo akan menanggung kerusakan hingga 75% Apabila terjadi serangan hama penyakit tanaman dan juga bencana alam, pertanian yang ada di kecamatan kwaluh Selatan ini memang berbeda dengan pertanian yang ada di kecamatan kwaluh Hilir di kecamatan kwaluh Selatan ini pertaniannya memang tergolong aman karena memiliki perairan yang bagus dan lokasi pertanian yang mendukung walaupun tidak jarang petani mengalami gagal panen akibat dari serangan hama namun dengan begitu kami selaku pihak yang menengahi antara petani dan Jasindo terus memantau dan memberi penyuluhan kepada para petani, Beliau juga mengatakan kami juga sudah memproses dan juga ada beberapa petani yang sudah mendapat ganti rugi dari pihak Jasindo”.

Berikut daftar nama petani dari kelompok Tani lumbung desa yang mengajukan klaim ganti rugi

Tabel Daftar Petani Yang Mengajukan Klaim Dari Kelompk Tani Lumbung Desa Tahun 2020

Nama	Luas Lahan	Klaim	Akibat Kerusakan	Kerusakan
Jalaluddin	16 Rante	Rp3.720.000,00	Serangan hama	60%
Efendi Trh	12 Rante	Rp2.880.000,00	Serangan hama	55%

	te	0		
Tiorlan Sgn	10 Rante	Rp2.400.000,00	Serangan hama	50%
Abaon Sgl	12 Rante	Rp2.880.000,00	Serangan hama	40%
Paris Lubis	10 Rante	Rp2.400.000,00	Serangan hama	50%
Samsidah	10 Rante	Rp2.400.000,00	Serangan hama	75%
Rosita T	10 Rante	Rp2.400.000,00	Serangan hama	75%
Lasmarin S	9 Rante	Rp2.160.000,00	Serangan hama	60%
Suryadis	10 Rante	Rp2.400.000,00	Serangan hama	45%
Jaihutan	16 Rante	Rp3.840.000,00	Serangan hama	60%
Yusdiana	5 Rante	Rp1.200.000,00	Serangan hama	75%
Humala	8 Rante	Rp1.920.000,00	Serangan hama	60%
Satinah	7 Rante	Rp1.680.000,00	Serangan hama	60%
Delima	6 Rante	Rp1.440.000,00	Serangan hama	50%
Esa Htgl	10 Rante	Rp2.400.000,00	Serangan hama	40%

Sumber : Dokumentasi Kelompok Lumbung Desa 2020

Dari 56 anggota kelompok Tani Lumbung Desa dan 78 ha total lahan, ada 39 anggota kelompok Tani Lumbung Desa yang terdaftar dalam peserta AUTF tahun 2020. Dari 39 nama-nama petani yang terdaftar hanya ada 15 petani yang mengajukan klaim ganti rugi. Setelah dilakukan perhitungan dan survei oleh PPL kebanyakan petani hanya mengalami kerusakan lahan yakni 50% saja, dan hanya ada tiga petani saja yang lahannya mengalami kerusakan 75%, Yakni lahan milik ibu Samsidah mengalami kerusakan 10 rante dengan total klaim yang harus dibayarkan kan Rp2.400.000,00 Ibu Rosita juga mengalami kerusakan kan dengan luas lahan 10 rante dengan total klaim ganti rugi yang harus dibayarkan kan yakni Rp2.400.000,00 dan juga Ibu yusdiana mengalami kerusakan dengan total lahan 5 rante dengan klaim

ganti rugi yang harus dibayarkan kan Rp1.200.000,00.

Tabel Daftar Petani Yang Mendapatkan Ganti Rugi Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

Nama	Luas Lahan	Klaim	Akibat Kerusakan	Kerusakan
Samsidah	10 Rante	Rp2.400.000,00	Serangan hama	75%
Rosita T	10 Rante	Rp2.400.000,00	Serangan hama	75%
Yusdiana	5 Rante	Rp1.200.000,00	Serangan hama	75%

Sumber : Dokumentasi Kelompok Lumbung Desa 2020

Menurut Bapak Faris Lubis ketua kelompok tani lumbung desa

“tiga nama petani tadi sudah mendapatkan ganti rugi dari pihak Jasindo melalui Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu Utara didampingi olehnya sebagai ketua mereka mendapatkan ganti rugi satu bulan setelah pengajuan klaim tersebut dengan total kerusakan lahan 25 rante (1 hektare) dengan ganti rugi sebesar Rp. 6000.000,00.”

Analisis Sistem Klaim asuransi pertanian dalam perspektif Etika Bisnis Islam.

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat dijelaskan bahwa Sistem Klaim asuransi pertanian terhadap kelompok tani menerangkan pendorong utama petani merasa tertarik kepada asuransi pertanian karena adanya harapan petani jika tanaman mereka mengalami kerusakan dan juga besarnya subsidi pemerintah sehingga meringankan beban para petani untuk membayar premi dan juga besarnya klaim ganti rugi yang mereka dapatkan ketika terjadi kerusakan lahan atau gagal panen. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban informan yang cenderung menjawab alasan mengikuti asuransi pertanian yakni akan mendapatkan ganti rugi dari pihak asuransi pertanian jika tanaman padi miliknya mengalami kerusakan.

Sesuai dengan teori bahwa program asuransi pertanian akan memberikan pergantian kerugian pertanian akibat bencana alam atau iklim yang tidak mendukung di luar kemampuan petani untuk mengendalikannya atas dasar pengikatan di antara pihak penanggung dan tertanggung pertanian merupakan suatu bidang usaha yang mempunyai resiko karena dilakukan di areal terbuka

Walaupun dari 39 kelompok tani yang menjadi peserta autp dan 15 Rante saja yang mengajukan klaim tapi hanya ada 3 petani saja yang yang mendapatkan ganti rugi dari Jasindo, akan tetapi petani ini memiliki harapan jika terjadinya kerusakan di lahan mereka akan tetapi menurut petani pihak Jasindo memberikan syarat yang cukup berat yakni jika mengalami kerusakan 75% sementara pertanian yang ada di Desa Sei Dua dua sering mengalami kerusakan hanya sampai 50% atau setengah dari lahan pertanian milik mereka masing-masing, mereka mau mengikuti asuransi usaha tani Padi (AUTP) ini karena beban premi yang dibebankan kepada para petani

hanyalah 20% dan sisanya yakni 80% ditanggung oleh pemerintah jika beban premi yang ditanggung oleh para petani itu tidak ada subsidi dari pemerintah. Mungkin banyak petani yang tidak mau mengikuti asuransi usaha tani Padi(AUTP) ini.

Menurut Agus Arijanto dalam teori Etika Bisnis Islam, bahwa prinsip keadilan menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional objektif. Walaupun keadilan tidak berarti sama secara mutlak tetapi Keadilan adalah menyamakan dua hal yang sama sesuai batas kesamaan dan kemiripan kondisi antara keduanya.

Sistem yang diterapkan kan di atas kurang sejalan dengan teori Sistem Klaim asuransi pertanian bahwa pembayaran ganti rugi akan dibayarkan secara cash atau tunai seperti yang sudah dijelaskan bahwa Sistem Klaim dalam asuransi pertanian merupakan suatu cara dalam pembayaran ganti rugi Apabila terjadi kerugian pada suatu yang diasuransikan. Pada umumnya pembayaran penggantian kerugian dibayarkan secara cash atau tunai sesuai dengan jumlah yang telah disepakati antara tertanggung dan penanggung.

Sistem pembayaran ganti rugi asuransi pertanian ditentukan oleh penanggung. Pembayaran ganti ruginya tidak boleh melebihi kerugian real tertanggung sehingga ia diuntungkan walaupun pada kenyataannya memang uang ganti rugi yang dijanjikan sudah dibayarkan kan akan tetapi banyak yang petani kecewa karena syarat yang dibebankan kepada petani sangatlah berat, walaupun petani tidak ingin sawahnya mengalami kerusakan kan atau gagal panen namun mereka berharap dengan adanya asuransi pertanian sedikit meringankan beban dan memberikan harapan bagi mereka untuk mendapatkan ganti rugi.

Menurut teori etika bisnis dalam melakukan kegiatan bisnis harus sesuai dengan etika dan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh Allah etika bisnis adalah suatu aturan yang menyangkut Tata pergaulan di dalam kegiatan-kegiatan bisnis. Dalam hal ini bahwa setiap kegiatan bisnis harus mengedepankan etika karena etika merupakan pondasi bagi setiap pebisnis. Banyak manusia yang melakukan bisnis hanya untuk mendapatkan keuntungan atau profit saja tanpa melihat Apa yang akan terjadi di lingkungan sekitar. Etika bisnis telah memberikan ketentuan bahwa para pelaku bisnis harus mengetahui dan memahami prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam agar bisnis yang dilakukan mendapatkan berkah dan Ridho dari Allah SWT prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam yang harus diperhatikan meliputi, prinsip tauhid, prinsip keadilan dan prinsip tanggung jawab.¹

Pertama prinsip tauhid, di mana prinsip tersebut berhubungan dengan Allah SWT. Ketika adanya ketidakpastian pihak asuransi pertanian terhadap petani mengenai ganti rugi yang akan dibayarkan, seharusnya dibicarakan dengan baik dengan terjun langsung ke lapangan guna menemui para petani yang tanaman padinya mengalami kerusakan agar setidaknya Mereka menerima kepastian tentang bagaimana mana ganti rugi tersebut, karena nilai-nilai religius harus diterapkan dalam transaksi bisnis selalu mengingat Allah SWT.

¹Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi metode interview (wawancara) dan metode dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kendala dalam pelaksanaan pengajuan klaim ganti rugi terhadap pertanian yang gagal panen pada kelompok tani lumbung desa di Kecamatan Kualuh Selatan
 - a. Petani mengikuti asuransi pertanian karena beban premi yang dibebankan kepada para petani tidak terlalu memberatkan karena subsidi 80% dari pemerintah, Jika pemerintah tidak memberikan subsidi kepada para petani maka rata-rata petani tidak mau mengikuti asuransi pertanian ini.
 - b. Banyak petani merasa kecewa karena pihak asuransi pertanian atau Jasindo saat melakukan survei lapangan pihak Jasindo berdalih bahwa kerusakan yang terjadi pada lahan pertanian milik petani belum memenuhi syarat untuk pengajuan klaim karena kerusakan yang terjadi belum mencapai 75%, PPL mengatakan bahwa kerusakan lahan tidak termasuk dari dalam kriteria penerima ganti rugi dari asuransi pertanian karena kerusakan yang terjadi di akibat dari lahan pertanian yang kurang terawat.
 - c. Jika terjadi kerusakan sudah mencapai 75% pihak Jasindo membayarkan ganti rugi dalam waktu yang cukup lama.
2. Dalam perspektif etika bisnis islam, Jasindo belum sepenuhnya melaksanakan prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam dengan baik Dilihat dari banyaknya petani yang merasa kecewa kepada pihak Jasindo, hal ini sangat bertentangan dengan prinsip etika bisnis Islam Yakni dengan prinsip tolong-menolong dimana pihak Jasindo menurut petani sangat memberikan syarat cukup berat yakni jika tanamannya diganti rugi Apabila terjadi kerusakan 75%.

Saran

1. Saran untuk petani, agar lebih merawat tanamannya nya dengan semaksimal mungkin agar tidak terjadinya kegagalan panen dan terus berkonsultasi dengan Dinas Pertanian Apabila terjadi serangan hama dan penyakit tanaman.
2. Saran untuk pemerintah agar lebih memperhatikan para petani jika terjadi kegagalan panen dan mengawasi pihak Jasindo dalam menjalankan ganti rugi asuransi pertanian serta mendampingi para petani mulai dari musim tanam sampai dengan panen
3. Saran untuk pihak Jasindo agar lebih transparan dalam menjalankan Sistem Klaim asuransi pertanian dan memberikan penjelasan kepada petani secara detail dengan penyampaian yang mudah dipahami oleh para petani sehingga petani menerima dengan senang hati apabila ganti rugi yang mereka ajukan tidak termasuk dalam kriteria dan mekanisme penerima ganti rugi asuransi pertanian agar Sistem Klaim asuransi pertanian yang berjalan Sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam. teori Etika Bisnis Islam, bahwa prinsip keadilan menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai

dengan kriteria yang rasional objektif Walaupun keadilan tidak berarti sama secara mutlak tetapi Keadilan adalah menyamakan dua hal yang sama sesuai batas kesamaan dan kemiripan kondisi antara keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arijanto, Agus. 2012, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Ali, Hasan. 2004, *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta:Kencana Prenada Media.
- Akmal Tarigan, Azhari.2010, *Dari Etika Ke Spiritualitas Bisnis*. Medan: IAIN Press..
- Amin Suma, Muhammad. 2008, *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*, Jakarta: Kholam Publishing.
- Baidan, Nashruddin & Erwati Aziz, 2014, *Etika Islam Dalam Berbisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djakfar, Muhammad. , 2012 *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi. Penebar Plus*, Jakarta.
- Djazuli, A.2010. *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fathoni, Abdurrahman.2006, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan Bisri, Cik. 2002, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi bidang Ilmu Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ismail Yusanto, Muhammad, dan Muhammad Karebet Widjajakusuma. 2002, *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Muhammad.2008, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad dan Lukman Fauroni,2002. *Visi al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Moleong, J. Lexy.2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Nawab Naqvi, Syed, 1993. *Etika dan Ilmu Ekonomi. Suatu Sintesis Islami, terj. Husin Anis*. Bandung: Mizan.
- Rodoni, Ahmad, 2015. *Pegadaian dan Asuransi Syariah*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Rivai, Veithzal & Andi Buchari.2009, *Islamic Economics*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syakir Sula, Muhammad.2014, *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Soemitra, Andri, 2018, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Pranada Media Group, cet 9.
- Soemitra, Andri. 2016. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*. Jakarta, Kencana
- Soekanto, Soerjono.1986, *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono, 2015 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

- Alfabeta,
- Usma, Husaini, dan Purnomo Setiadi Akbar, 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiryadiningsih. 2005, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Arif Lubis, Fauzi, 2020, “*Preferensi Masyarakat Al-Washliyah Terhadap Asuransi Syariah Di Sumatera Utara*”. Desertasi, Medan : UINSU.
- Bramantia, Alexis. 2011, *Tinjauan Yuridis Asuransi Pertanian Untuk Usahatani Padi Pada Kasus Gagal panen*, Skripsi UI.
- DSN-MUI. 2006, *Himpunan Fatwa Syariah Nasional MUI Reved; 1*; Jakarta: CV Gaung Persada..
- Normiyah. 2017, *Wacana Pembangunan Ekonomi Sistem Asuransi Pertanian di Desa Sekata Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Suratiyah, Ken. 2015, *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Yafiz, Muhammad, dkk. *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016